



Konsep Pendidikan agama Islam Di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (Pkum) Di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹Baiturrahman, ²Firdan Dwi Setiawan

¹ Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

baiturrahman337@gmail.com
dwisetiawan1425@gmail.com

Abstrak. Pendidikan agama Islam pada dasarnya menjadi bekal bagi seorang ulama untuk menyampaikan ajaran Islam dengan bijak, ulama secara umum lahir melalui pengkaderan. Usaha dalam mewujudkan pengkaderan ulama juga dilakukan oleh Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) UMPR. Tujuan dibentuknya PKUM adalah membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan agama Islam yang terjadi pada lembaga PKUM (Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian adalah pembina asrama, dan informan berjumlah 2 orang yaitu mahasiswa putra. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terbagi menjadi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Konsep Pendidikan Islam di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan rentetan upaya pembimbingan dan pembinaan kepada setiap calon kader ulama untuk menjadi muslim lebih baik dan mampu berkembang, sesuai nafas dan ajaran agama yang murni dengan kegiatan akademik dan non akademik. Konsep pendidikan Agama Islam ini memiliki beberapa hambatan.

Kata kunci: Kader Muhammadiyah, Pendidikan Islam; Ulama Muhammadiyah, PKUM

PENDAHALUAN

Pendidikan Islam bagi umat Muslim bukan sekadar opsi, melainkan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari yang selalu menyertai setiap aspek pendidikan. Pendidikan ini tidak hanya terwujud dalam bentuk institusi formal atau jenjang pendidikan tertentu, melainkan menjadi pedoman hidup yang dijalankan oleh setiap individu, serta diterapkan dan dibiasakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Panduan ini kemudian diimplementasikan dalam beberapa lembaga pendidikan tertentu. Esensi dari

nilai-nilai pendidikan Islam akan menjadi bekal bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dan mencapai kebahagiaan di mana pun ia berada.

Komponen agama Islam ada yang bersifat konstan dan ada yg berubah. Namun ia komprehensif dan universal (Mustaring, 2021). Pendidikan agama Islam itu sebagai cerminan ajaran Islam, wajib disampaikan dengan bijak alias *rahmatan lil alamin* kepada masyarakat. Untuk itu cakupannya luas, termasuk pendidikan tauhid dan akidah, muamalat, akhlak dan budi pekerti.

Pada tataran perguruan tinggi, Sudah dari lama Indonesia melalui keputusan Dikti nomor 263/DIKTI/KEP/2000 tentang penyempurnaan kurikulum inti mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia, dan menyatakan hal serupa, bahwa pokok bahasan Pendidikan Islam selain sumber agama, kerangka, akidah, syariat, akhlak, juga termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan dalam Islam. (Budianti et al., 2024).

Pendidikan Tinggi di UMP juga berusaha menciptakan kader ulama. Ulama-lah yang menerjemahkan rahmat tadi dalam dakwah dan keseharian, yang menjadi tugas berat dengan posisi strategis dalam proses pembangunan moral masyarakat. Para ulama juga memiliki kedudukan istimewa di hadapan Allah SWT., sebagaimana dalam firman-Nya,

“Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para Ulama, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS Surat Fathir: 28)

Pengkaderan dalam KBBI bermakna personal yang diharap untuk mampu mengemban suatu tugas dan berperan potensial. Penambahan imbuhan pe-an menjaikan ia bermakna proses membentuk seseorang menjadi kader. (kbbi.kemdikbud.go.id, n.d.). Pengkaderan ulama bermakna salah satu upaya mendidik calon ulama. Pengkaderan atau kaderisasi adalah proses, cara, atau perbuatan dalam usaha mendidik generasi muda dengan membekalinya kompetensi-kompetensi tertentu untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi. kaderisasi bermisi mempersiapkan pengikut berkompeten melanjutkan perjuangan organisasi dengan berpegang teguh pada aturan yang sudah disepakati agar roda organisasi berjalan dengan lancar dan dinamis dari masa ke masa. Berdasarkan hal tersebut, maka pengkaderan ulama dapat dimaknai sebagai sebuah proses menyiapkan calon-calon ulama di masa yang akan datang dengan membekalinya berbagai disiplin ilmu keIslaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berdakwah dan membimbing umat Islam.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah berusaha mencetak ulama sedari dini dengan basis agama yang cukup. Kweek Schoel Moehammadijah yang berkembang menjadi Muallimin untuk putra dan Muallimat adalah bukti di Yogyakarta (Elihami, 2022), serta Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) pada tahun 1968. Muhammadiyah adalah organisasi besar di Indonesia dengan ribuan amal usaha dan jutaan anggota. Pembaharuan Muhammadiyah membutuhkan personil untuk menjalankan organisasi ini.

PUTM sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam khusus Muhammadiyah yang memiliki program mendidik dan mempersiapkan kader ulama dengan kompetensi utama dalam tafaqquh fi ad-din, keulamaan, dakwah, pendidikan, dan kepemimpinan Islami, yang diharapkan cakup mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. PKUM atau Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah salah upaya mewujudkan pengkaderan ulama sebagaimana PUTM.

Misi PKUM dibentuk sama seperti PUTM. PDM menunggu mereka yang kemudian menjadi kader siap terjun, dengan kiprah sebagai ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah, mengemban dan menyebarkan risalah islami universal. Atas dasar tugas berat ini, PKUM memberikan beasiswa berupa pembebasan biaya Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) selama delapan semester kepada calon mahasiswa yang akan digembleng menjadi calon ulama dengan ilmu pendidikan islam yang holistik.

Eksistensi PKUM yang masih baru berimplikasi pada kekosongan ulama Muhammadiyah di tingkat ranting, cabang, daerah, atau wilayah. Di daerah lain, implikasi pendidikan kader ulama pesantren Muhammadiyah yang telah tercatat di daerah Jawa Timur adalah: (a) adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat melalui pekan dakwah dan pengabdian dakwah lapangan; (b) adanya peningkatan kompetensi keulamaan santri; (c) adanya kepuasan dan kepercayaan yang tinggi di masyarakat terhadap lulusan (Habibi, 2024). Hal ini menjadi salah satu inspirasi PKUM- UMPR untuk terus berbenah diri.

Berdasarkan paparan di atas, dianggap urgen untuk membahas konsep pendidikan agama Islam pada Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana konsep pendidikan agama Islam di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan agama Islam di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya; Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam di Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM).

Penelitian Adah, pernah meninjau Strategi Pengkaderan Ulama Di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Strategi pengkaderan ulama di PTUM menggunakan 2 bentuk perkaderan yakni perkaderan utama dan perkaderan fungsional. Perkaderan utama di PTUM dengan diadakannya baitul arqam yang diselenggarakan pimpinan PTUM. Strategi perkaderan fungsional mencakup sekolah kader. Di dalam sekolah kader terdapat sistem perkaderan (sistem pondok pesantren dan sistem perguruan tinggi), materi perkaderan (umum dan keulamaan) dan metode perkaderan (sorogan, ceramah, diskusi dan tanya jawab). (Adah, 2017)

Faktor penghambat strategi pengkaderan ulama di PTUM antara lain proses seleksi yang kurang, kemalasan, serta penguasaan bahasa asing. Adapun faktor pendukung strategi pengkaderan ulama di PTUM adalah kegiatan bervariasi yang juga menjadi syarat kelulusan di PTUM (Mubaligh Hijrah (MH) dan penelitian risalah), kepercayaan yang baik dari masyarakat, kegiatan tahunan PTUM (stadium general dan diskusi ketarjihan) dan yang terakhir adalah adanya organisasi interensl Ikatan Mahasantri Tarjih Muhammadiyah (IMTM).

Skripsi berjudul “Manajemen Pelatihan Pendidikan Dasar Ulama (PDUMUI) Kota Administrasi Jakarta Barat Dalam Menciptakan Ulama Muda” yang disusun Sumiyati bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen yang dilakukan PDU dalam menciptakan ulama serta untuk mengetahui keterkaitan antara unsur manajemen pelatihan yang satu dengan yang lainnya dalam menciptakan ulama muda. (Sumiyati, 2012) Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa program pelatihan pendidikan dasar ulama (PDU-MUI) kota administrasi Jakarta barat merupakan program yang melatih generasi muda yang berminat dan memiliki pengetahuan keagamaan, untuk dilatih sebagai penerus ulama yang ada sekarang, dengan tidak dikenakan biaya sama sekali. Pada program ini para peserta diberikan pengetahuan keagamaan yang meliputi pengetahuan Al- Qur’an, Hadits, Sejarah, Fiqih, dan ilmu-ilmu lain yang akan mendukung dari tujuan yang diharapkan pihak penyelenggara. Pelatihan ini lebih menekankan kuliah, dimana peserta pelatihan ini dikenal dengan mahasiswa sedangkan pelatihnya dikenal dengan dosen. Karena pelatihan ini memakai metode kuliah, maka mahasiswanya lebih banyak berada di ruang kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Kualitatif menghasilkan data penelitian deskriptif berupa kata-kata dan pengamatan perilaku, dan menekankan pada makna, penalaran, menonjolkan proses daripada hasil akhir (Moleong, 2009).

Penelitian kualitatif deskriptif memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami berbagai fenomena sosial dan pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, serta memberikan gambaran yang lebih holistik tentang subjek yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif relevan dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan perilaku manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman individu atau kelompok, dalam hal ini menggambarkan konsep pendidikan agama Islam lembaga PKUM (Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Metode ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif dan penyajian deskripsi mendalam.

Model pengembangan yang dirumuskan akan didapatkan dari kata-kata hasil wawancara mendalam dengan subyek dan informan penelitian dan hasil observasi yang kemudian dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina PKUM satu orang sebagai *key respondents*, dan tiga orang mahasantri sebagai informannya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh lalu dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan Data dan informasi yang didapat dianalisa menggunakan model interaktif Miles and Huberman, hingga analisa tuntas.

TEMUAN

Pendidikan agama Islam dalam PKUM UMPR diintegrasikan dalam kehidupan nyata, sarat dengan pembiasaan karakter yang dibina dan dibimbing agar calon kader dapat menjadi ulama di daerah masing-masing. Pendidikan Islam menawarkan banyak konsep yang mengusung komprehensif dan universalitas. Pendidikan yang berdasarkan pada agama Islam terdiri dari dua, ada yang ajeg dan tidak berubah karena ia pokok ajaran seperti nilai ketauhidan dan akhlak mulia, meski berada pada ranah pendidikan. Adapun strategi pembelajaran, inovasi, ataupun hal lain yang membantu proses pembelajaran tidak statis dan berubah sepanjang masa. Di PKUM baru mengajarkan hal pertama. Kegiatan pembinaan dari pembina yang tinggal bersama dengan mahasantri laki-laki menjadi modal awal.

Pembelajaran selain diberikan oleh dosen di fakultas agama Islam dan program studi masing-masing di ruang kelas, juga diberikan tambahan pada waktu subuh dan ba'da maghrib di asrama. Faslafah gotong-royong diajarkan dalam kesederhanaan dan sahaja hidup sehari-hari. Kepemimpinan dan kemampuan public speaking tiap mahasantri selain diasah dalam kampus di hadapan kawan dan dosen, juga diasah dalam kehidupan bermasyarakat. Tiap Ramadhan mahasantri laki-laki dikirim ke pelosok Kalimantan Tengah menjadi dai menghidupkan masjid-masjid daerah, dalam program muballigh hijrah.

Kajian yang diisi oleh pihak Aslama pusat maupun dari pembina dan asatidz setempat, kerap diadakan, seperti program pusat seperti "Dahlan Muda". Keikutsertaan mahasantri PKUM juga selalu diandalkan dan dilibatkan dalam kepanitian kegiatan Muhammadiyah Kalimantan Tengah seperti acara PWM, Milad Muhammadiyah dan lainnya. Kemampuan non akademis mahasantri juga kian terlihat. Beberapa mahsantri dipercaya membantu mengelola AUM seperti SD Muhammadiyah, LAZISMU, staff SE di beberapa fakultas UMPR.

Kemampuan mahasantri banyak dipergunakan dalam kegiatan di dalam kampus maupun di luar kampus. Di dalam kampus misal, mahasantri membantu dosen dalam kegiatan Bimbingan Baca Tulis dan Hafal Al-Qur'an (BBTHA) yang biasa dikelola oleh LPPKK. Di luar kampus, mahasantri menjadi basis memakmurkan masjid, dengan pengajian malam Jumat, pengajaran santri cilik BTQ (TPQ) yang kian hari kian dipercaya masyarakat setempat.

PEMBAHASAN

Konsep pendidikan dalam Islam bermakna upaya pembimbingan setiap pribadi untuk menjadi lebih baik dan berkembang sesuai ajaran agama (Hamzah, 2017; Meinura, 2022). Dapat dikatakan konsep pendidikan Islam terintegrasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat untuk membangun peradaban (Yasmansyah & Husni, 2022), yang berdasarkan dari agama Islam itu sendiri, bersumber dari tauhid, wahyu, dan akhlak mulia dengan spesifikasi kesabaran, profesional, tawadhu, mampu menjadi teladan (Hunainah et al., 2023)

PKUM sebagai pendidikan kader, memiliki rancangan program-program Pendidikan yang menopang tujuan utama. Pendidikan akademik di PKUM selain pembelajaran di bangku kuliah sesuai semester masing-masing, juga ada di luar perkuliahan dan lintas program studi dan lintas semester seperti bahasa Arab metode manhaji al-qur'an, kajian fikih Muslim, bahasa Inggris, Himpunan Tarjih Muhammadiyah, Sistem Pengkaderan Muhammadiyah, atau bisa juga disebut lebih membahas materi-materi Keislaman

Kemuhammadiyah). Pendidikan non akademik lebih kepada pembinaan, didalamnya terkait pembinaan leadership dan organisasi yaitu IMM PKUM-UMPR. (wawancara pembina asrama) hal senada disampaikan oleh beberapa sumber selaku informan.

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa Konsep pendidikan Islam yang telah diadakan di PKUM merupakan rentetan upaya pembimbingan dari para tutor kepada setiap pribadi yang diamanahkan oleh PDM se-Kalimantan Tengah untuk menjadi muslim lebih baik dan mampu berkembang, sesuai nafas dan ajaran agama yang murni. Hal ini sesuai dengan apa yang digariskan Hamzah (Hamzah, 2017; Meinura, 2022).

Bentuk pembelajaran yang berasrama, dengan mahasantri yang berasal dari mahasiswa seragam pada satu fakultas, maka Metode yang diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung dikembalikan kepada para narasumber yang sudah terjadwal. Mahasantri laki-laki dan perempuan juga terpisah. Pada masa perintisan ini, masih berlokasi di masjid dan asrama, dengan sering mejadikan papan tulis dan proyektor sebagai media.

Adapun terkait konsep pendidikan agama Islam yang diajarkan, berporos pada hasil Tarjih Muhammadiyah. Himpunan tarjih adalah materi pembelajaran dan pembinaan di PKUM. Sesuai dengan informan (SW). Hal ini juga yang diberlakukan pada setiap pendidikan, sampai pesantren Muhammadiyah. Selain adopsi ilmu pengetahuan dan ilmu agama, misi pemurnian tetap tegak berdiri berdasarkan merujuk kepada Al-Quran dan Sunah. Untuk itu, diperlukan monitoring pusat maka dibentuk Lembaga Pembinaan Pondok Pesantren Muhammadiyah (LP3M). Disamping itu, ada juga lembaga Ittihadul Maahid al-Muhammadiyah (ITMAM) (Kuswandi, 2020). Hal ini sesuai dengan konsep dasar pendidikan Islam yang berdasarkan dari agama Islam itu sendiri, bersumber dari tauhid, wahyu, dan dan akhlak mulia dengan spesifikasi kesabaran, profesional, tawadhu, mampu menjadi teladan (Hunainah et al., 2023).

Buku khusus/pedoman dalam mengajarkan agama Islam di PKUM adalah dari Himpunan Tarjih Muhammadiyah, PHIWM (Pedoman Hidup KeIslaman Muhammadiyah) dengan indikator tertentu yang harus dicapai mahasantri. Sebagai bentuk evaluasi terhadap mahasantri, dilakukan tes tertulis dan tes secara lisan, untuk tes yang secara tertulis seperti pelajaran-pelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, dan HPT. Sedangkan yang secara lisan yaitu hafalan al-Qur'an dan hadits.

Harapan untuk mahasantri setelah mereka selesai menjalani Pendidikan di PKUM adalah menjadi kader umat, kader bangsa, dan kader persyarikatan dan kominten. Selain itu, diharapkan juga dapat mengimplementasikan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di wilayah masing-masing, atau mengabdikan di AUM. Harapan terpenting adalah mahasantri PKUM ini diharapkan bisa menjadi yang terdepan atau juga menjadi suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya atau masyarakat. Sehingga itu menjadi promosi yang terbaik bagi masyarakat maupun Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Upaya yang telah dilakukan PKUM mengusung konsep pendidikan Islam untuk membangun pribadi dan masyarakat. Yasmansyah & Husni menyatakan bahwa konsep pendidikan Islam perlu terintegrasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat untuk membangun peradaban (Yasmansyah & Husni, 2022),

Faktor pendukung program PKUM adalah support Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) walaupun bukan dalam segi uang, tapi dalam segi support sistem,

kedua diberikan fasilitas asrama dan masjid, ketiga support anggaran uang (beras) untuk di asrama per bulannya. Adapun hal penghambat program PKUM adalah sumber daya manusia, fasilitas terbatas dalam sarana dan prasarana, tidak adanya lagi anggaran untuk kegiatan dan para pengajar (Wawancara).

PKUM yang msaih awal dan mempeaiki diri memerlukan kiblat dan perdoman. Analisa SWOT bisa menjadi salah satu ajang evaluasi sebagaimana yang dillakukan PUTM Yogyakarta. Salah satu power PUTM Yogyakarta adalah di bawah nauangn Pengurus Pusat Muhammadiyah sedangkan yang lainnya dikelola oleh Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM). Selain itu Fullday Education yang berlaku menadi faktor pendukung. Di sisi lain, salah satu kelemahan nya adalah Dualisme parameter pendidikan di PUTM Yogyakarta dan asatidz PUTM berstatus dosen tetap di perguruan tinggi lain (Fihri et al., 2023).

Anaslisa SWOT ini juga perlu dilakukan di PKUM agar PKUM masih bisa eksis dan akhirnya dapat mencetak ulama Muhammadiyah. Kontribusi penelitian ini adalah pendidikan kader bisa diupayakan agar calon ulama tidak lahir terlalu apa adanya, namun upaya ini memerlukan bantuan dan sokongan dari berbagai pihak, tidak dapat dilakukan oleh PDM sendiri, atau PTM sendiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya terkait konsep pendidkan Agama Islam yang didapatkan dalam program Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah alias PKUM-UMPR sehingga variabel lain masih perlu untuk diteliti untuk mencari konsep pendidkan Agama Islam yang lebih utuh dan komprehensif.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan Islam di PKUM di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan upaya yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya menggembleng calon-calon kader Muhammadiyah dari kader PDM se-Kalimantan Tengah dengan tujuan untuk menjadi seorang muslim dan kader yang dapat berkembang namun tetap sesuai dengan nafas dan ajaran Islam yang murni. Pembinaan dan pembimbingan menanamkan konsep pendidikan Islam diupayakan melalui kegiatan akademis maupun non akademik yang diwarnai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambar, salah satunya adalah dana, sarana dan prasarana.

PUSTAKA

- Adah, A. R. (2017). *Strategi Pengkaderan Ulama Di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Budianti, Y., Al Farabi, M., & Zebua, A. I. (2024). *Tantangan dan Prospek Menuju Karakter Bangsa* (1st ed.). UMSU Press.
- Elihami. (2022). Describing about “Teachers and Kemuhammadiyah” in elementary School Department: A review of literature. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 49–54.
- Fihri, A., Saepudin, D., Husain, A., & Syafrin, N. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Kaderisasi Ulama Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta Masa Depan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2581–2596. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5104>

- Habibi, I. (2024). *Pendidikan kader ulama di Pesantren Muhammadiyah: Studi multisitus di Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dan Pesantren Al-Mizān Muhammadiyah Lamongan* [Doctoral thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hamzah, A. R. (2017). KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR. *At-Tajdid*, 1(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.336>
- Hunainah, H., Ikhwansyah, M. F., & Ramdhani, M. T. (2023). Basic concepts of Islamic education: The perspective of Al-Rahiq Al-Makhtum kitab. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v28i2.8548>
kbbi.kemdikbud.go.id. (n.d.). *Makna Kader*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.
- Kuswandi, I. (2020). Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah. *Shabih: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1), 65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2513>
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.259>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. :RemajaRosdakarya.
- Mustaring, D. I. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Nurul Aswar, Ed.; 1st ed.). Cipta media Nusantara.
- Sumiyati. (2012). *Manajemen Pelatihan Pendidikan Dasar Ulama (PDU-MUI) Kota Administrasi Jakarta Barat Dalam Menciptakan Ulama Muda* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33592>
- Yasmansyah, Y., & Husni, A. (2022). IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. *Indonesian Research Journal on Education*, 783–790. <https://irje.org/index.php/irje>